

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan hasil penelitian ini tentang “identifikasi pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di universitas muhammadiyah surabaya” dengan jumlah responden sebanyak 278 orang . penelitian ini di lakukan pada tanggal 21 sampai tanggal 25 mei 2019. Data yang di peroleh akan di sajikan dala, bentuk narasi,table dan diagram. Penyajian data hasil penelitian di bagi menjadi 3 bagian yaitu 1) gambaran lokasi penelitian. 2) data umum tentang karakteristik yaitu usia,semester dan jenis kelamin 3) data khusus menampilkan pengetahuan tentang bencana, pengetahuan terkait rencana tanggap darurat saat bencana tiba, pengetahuan sistem peringatan dini di universitas muhammadiyah surabaya

1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berlokasi di Jalan Sutorejo Nomor 54 Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Di kampus Muhammadiyah Surabaya ini terdapat 8 Fakultas dan Pasca Sarjana diantaranya; Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Tehnik, Fakultas Hukum, Fakultas Agama Islam, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dari setiap fakultas terbagi menjadi 32 program studi yang terdiri dari program Diploma 3 (D3) dan Strata 1 (S1).

Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, di kampus ini terdapat tenaga dosen yang professional dalam mengajar dan menjalankan tugasnya yang terbagi dalam berbagai program studi yang

sesuai dengan jurusannya masing-masing. Dosen yang ada terdiri dari dosen yang masih muda atau dikatakan masih junior sampai dengan dosen yang senior atau yang sudah memiliki pengalaman yang lebih dalam mengajar bahkan ada juga dosen yang berumur lebih dari 50 tahun namun masih dianggap produktif dalam mengajar. Karena Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan perguruan tinggi yang berbasis Islami maka seluruh mahasiswanya diwajibkan belajar tentang Agama Islam dan Kemuhammadiyahan dan bahkan sebagai MKWPT (Mata Kuliah Wajib Perguruan Tinggi) hal ini sesuai dengan yang tercantum didalam buku pedoman akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwasannya setiap program studi pernah diajari oleh dosen yang sama dengan mata kuliah yang sama.

1.2 Data Umum

1.2.1 Karakteristik Demografi Responden

Dalam penelitian ini terdapat 278 responden dengan data yang ditampilkan berdasarkan karakteristik demografi responden yang meliputi; semester, jenis Kelamin, Usia

1) Distribusi Responden berdasarkan Semester

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan semester di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Semester	Frequency	Prosentase (%)
Semester 2	94	33.8%
Semester 4	83	29.9%
Semester 6	101	36.3%
Total	278	100.0

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan sebagian besar responden dalam jenjang semester 6 sebanyak (36,3%) dan sebagian kecil responden dalam jenjang semester 4 sebanyak (29,9%).

2) Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

	Semester	Frequency	Prosentase (%)
	Laki-laki	64	23.0%
	Perempuan	214	77.0%
Berdasarkan	Total	278	100.0

table 4.2 menunjukkan sebagian besar responden Berjenis kelamin perempuan sebanyak (23,0%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (77,0%).

3) Distribusi Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

	Semester	Frequency	Prosentase (%)
	18	27	9,7%
	19	63	22,7%
Berdasarkan	20	87	31,3%
table 4.3	21	87	31,3%
menunjukka	22	12	4,3%
	23	1	4,0%
	25	1	4,0%
n sebagian	Total	278	100.0

besar responden Berusia 21 sebanyak (31,3%) dan sebagian kecil responden berusia 23sebanyak (4,0%).

1.3 Data Khusus

1.3.1 Indentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa S1 keperawatan terhadap bencana gempa bumi

1) Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.4 Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

	Kategori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan	Baik	61	65,0%
	Cukup	24	26,0%
	Kurang	9	10,0%
	Total	94	100,0

n tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang bencana mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 sebanyak (65,0%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan tentang bencana sebanyak (10,0%)

2) Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.5 Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

	Kategori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan	Baik	51	61,0%
	Cukup	22	27,0%
	Kurang	10	12,0%
	Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang bencana mahasiswa S1 Keperawatan semester 4 sebanyak (61,0%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan tentang bencana sebanyak (12,0%)

3) Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.6 Pengetahuan tentang Bencana Mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

Kategori	Frequency	Prosentase (%)
Baik	72	71,0%
Cukup	22	22,0%
Kurang	7	7,0%
Total	101	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang bencana mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 sebanyak (71,0%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan tentang bencana sebanyak (7,0%)

1.3.2 Identifikasi rencana tanggap darurat mahasiswa S1 Keperawatan terhadap bencana gempa bumi

1) Pengetahuan terkait tanggap darurat yang dilakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.7 Pengetahuan terkait tanggap darurat yang dilakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

Kategori	Frequency	Prosentase (%)
Baik	15	16,0%
Cukup	67	71,0%
Kurang	12	13,0%
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (71,0%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (13,0%)

2) Pengetahuan terkait tanggap darurat yang dilakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.8 Pengetahuan terkait tanggap darurat yang di lakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 4 di Universtas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

		Katagori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan tabel 4.8		Baik	16	19,0%
		Cukup	54	65,0%
		Kurang	13	16,0%
		Total	83	100.0

menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (65,0%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (16,0%)

3) Pengetahuan terkait tanggap darurat yang di lakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 di Universtas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.9 Pengetahuan terkait tanggap darurat yang di lakukan Mahasiswa S1 Keperawatan semester 6 di Universtas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

		Katagori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan tabel 4.9		Baik	6	5,9%
		Cukup	80	79,0%
		Kurang	15	15,0%
		Total	101	100.0

menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (79,0%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kesiapsiagaan sebanyak (15,0%)

1.3.3 Identifikasi sistem peringatan dini di universitas

muhammadiyah surabaya terhadap bencana gempa bumi

1) Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Mahasiwa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.10 Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini

Mahasiwa S1 Keperawatan semester 2 di Universitas Muhammadiyah Surabaya 13 juni-22 juni 2019

	Katagori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan	Baik	54	57,0%
	Cukup	38	40,0%
	Kurang	2	2,0%
	Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan sebagian besar menunjukkan mempunyai pengetahuan tentang sitem peringatan dini sebanyak (57,0%) dan sebagaian kecil mempunyai pengetahuan sebanyak (2,0%)

2) Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Mahasa Keperawatan semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.11 Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Mahasiwa S1 Keperawatan semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 13 juni-22 juni 2019

	Katagori	Frequency	Prosentase (%)
Berdasarkan	Baik	38	46,0%
	Cukup	43	51,0%
	Kurang	2	4,0%
Berdasarkan	Total	83	100.0

tabel 4.11 menunjukkan sebagian besar menunjukkan mempunyai pengetahuan tentang sitem peringatan dini sebanyak (51,0%) dan sebagaian kecil mempunyai pengetahuan sebanyak (4,0%)

3) Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Mahasiwa S1 Keperawatan semester 6 di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Tabel 4.12 Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Peringatan Dini Mahasiwa S1 Keperawatan semester 6 di Universitas Muhammadiyah Surabaya Surabaya 13 juni-22 juni 2019

Katagori	Frequency	Prosentase (%)
Baik	53	52,0%
Cukup	46	46,0%
Kurang	2	2,0%
Total	101	100.0

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan sebagian besar menunjukkan mempunyai pengetahuan tentang sitem peringatan dini sebanyak (52,0%) dan sebagaian kecil mempunyai pengetahuan sebanyak (2,0%)

1.4 Pembahasan Penelitian

1.4.1 Indentifikasi Pengetahuan Tentang Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil penelitian tentang bencana gempa bumi berdasarkan data demografi responden dengan katagori baik,cukup,kurang di dapatkan bahwa mahasiswa semester 2 sebanyak 94 responden dengan presentase **65,0%** berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup dengan presntase 26,0% dan berpengetahuan kurang berpresentase 10,0%. Mahasiswa semester 4 sebanyak 83 responden dengan presentase **61,0 %** berpengetahuan baik,berpengetahuan cukup sebanyak 27,0% dan berpengetahuan kurang sebanyak 12,0%. Mahasiswa semester 6 sebanyak 101 responden dengan presentase **71,0%** berpengetahuan baik,berpengetahuan cukup sebanyak 22,0% dan berpengetahuan kurang sebanyak 7.0%. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap bencana gempa bumi yang meningkat sebanyak 101 responden (71,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan.

Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang ke orang lain agar dapat dapat di pahami suatu hal.

Semakin tinggi pendidikan seseorang ,semakin muda mereka untuk menerima informasi dan akhirnya mereka mempunyai pengetahuan yang banyak. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan jurusan

Menurut bloom dalam buku notatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu , dan ini menjadi terjadi setelah orang melakukan pendinderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengeelatan,pendengaran ,rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh memalui mata dan telinga. Hal ini di perkuat oleh penelitian Nanda Khoirun Nisa (2015) bahwa tingkat pengetahuan di lihat faktor tingkat pendidikan selain itu pemahaman mahasiswa kebencanaan yang masih rendah yang menyebabkan kan terjadinya bencana gempa bumi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwasannya Pemahaman pengetahuan mahasiswa terhadap bencana gempa bumi yang meningkat sebanyak 101 respoden (71,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan. Orang berpendidikan lebih tinggi akan memberikan respon rasional terhadap informasi yang di dapatkan. Tingkat pendidikan orang lebih tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bencana gempa bumi.

Berdasarkan sebagian besar responden dengan usia 19-20 tahun sebanyak 150 responden. Dalam hal ini usia mempengaruhi penilaian responden karena seiring bertambahnya usia Semakin cukup umur,tingkat kematangan dan kekuatan seorag kuat dalam berfikir dan berkinerja menyampaikan informasi yang baik yaitu masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa di mana terjadi pekembangan intergilitas,

kemantangan mental, kepribadian dan pola pikir dan perilaku sosial. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih dominan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 214 responden dari 64 responden berjenis kelamin laki-laki

1.4.2 Identifikasi Pengetahuan Tanggap Darurat dalam menghadapi Bencana gempa bumi

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan Tanggap Darurat menghadapi bencana gempa bumi berdasarkan tingkat pendidikan dengan kategori baik, cukup, kurang di dapatkan bahwa mahasiswa dengan tingkatan semester 2 di dapatkan 94 responden dengan presentase **16,0%** kategori baik, kategori cukup 71,0% dan kategori kurang dengan presentase 13,0%. Tingkatan semester 4 di dapatkan 83 responden dengan presentase **19,0%** kategori baik, kategori cukup 65,0% dan kategori kurang dengan presentase 16,0%. Dan tingkatan semester 6 di dapatkan 101 responden dengan presentasi **6,0%** kategori baik, kategori cukup 79,0% dan kategori kurang dengan presentase 15,0%. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap tanggap darurat dalam menghadapi bencana gempa bumi yang menurun sebanyak 101 responden (6,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan.

Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang ke orang lain agar dapat di pahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka untuk menerima informasi dan akhirnya mereka mempunyai pengetahuan yang banyak. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan jurusan

Menurut bloom dalam buku notatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu , dan ini menjadi terjadi setelah orang melakukan pendinderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelelitan,pendengaran ,rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh memalui mata dan telinga. Bahwa tingkat pengetahuan di lihat faktor tingkat pendidikan selain itu pemahaman mahasiswa tanggap darurat dalam menghadapi kebencanaan yang masih rendah yang menyebabkan kan terjadinya banyak nya korban jiwa .

Menurut Sutton dan Tierney tahun 2006 tanggap darurat adalah suatu rencana yang di miliki individu atau masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat di suatu wilayah akibat bencana alam. Menurut UNESCO tahun 2006 rencana tanggap darurat sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa di mana bantuan dari pihak luar belum datang.

Menurut undang-undang nomer 24 tahun 2010 tanggap darurat bencana serangkaian kegiatan yang di lakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang di timbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban,harta benda,pemenuhan kebutuhan dasar,pelindungan kelompok rentan,pengurusan pengungsi,serta pemulihan darurat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwasannya Pemahaman pengetahuan mahasiswa terhadap tanggap darurat bencana gempa bumi yang menurun sebanyak 101 responden (6,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan. Orang berpendidikan lebih tinggi akan memberikan respon rasional terhadap informasi yang di dapatkan. Tingkat pendidikan orang lebih tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang tanggap darurat bencana. Hal ini di perkuat oleh penelitian

Ananto Anji (2015) tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan untuk mengelola bencana pada masa datang.

Berdasarkan sebagian besar responden dengan usia 20-21 tahun sebanyak 101 responden. Dalam hal ini usia mempengaruhi penilaian responden karena seiring bertambahnya usia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang kuat dalam berfikir dan berkinerja menyampaikan informasi yang baik yaitu masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa di mana terjadi perkembangan intergilitas, kematangan mental, kepribadian dan pola pikir dan perilaku sosial. Berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih dominan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 214 responden dari 64 responden berjenis kelamin laki-laki, hasil penelitian

1.4.3 Identifikasi Pengetahuan Sistem Peringatan Dini

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan sistem peringatan dini dalam menghadapi bencana gempa bumi berdasarkan tingkat pendidikan dengan kategori baik, cukup, kurang di dapatkan bahwa mahasiswa dengan tingkat semester 2 di dapatkan 94 responden dengan prosentase **57,0%** kategori baik, kategori cukup 40,0% dan kategori kurang dengan prosentase 2,0%. Tingkat semester 4 di dapatkan 83 responden dengan prosentase **46,0%** kategori baik, kategori cukup 51,0% dan kategori kurang dengan prosentase 4,0%. Dan tingkat semester 6 di dapatkan 101 responden dengan prosentasi **52,0%** kategori baik, kategori cukup 46,0% dan kategori kurang dengan prosentase 2,0%. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasannya tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap tanggap darurat dalam menghadapi bencana gempa bumi yang meningkat sebanyak 101 responden (52,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan.

Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan bimbingan yang di berikan seseorang ke orang lain agar dapat dapat di pahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang ,semakin muda mereka untuk menerima informasi dan akhirnya mereka mempunyai pengetahuan yang banyak. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan jurusan.

Menurut bloom dalam buku notatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu , dan ini menjadi terjadi setelah orang melakukan pendinderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelelitan,pendengaran ,rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Bahwa tingkat pengetahuan di lihat faktor tingkat pendidikan selain itu pemahaman mahasiswa sistem peringatan dini dalam menghadapi kebencanaan yang masih rendah yang menyebabkan terjadinya banyak nya korban jiwa .

Menurut Gissing tahun 2009 Sistem peringatan meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika akan terjadi bencana. Sistem peringatan dini yang baik dapat mengurangi kerusakan yang dialami oleh masyarakat. Menurut Sutton dan Tierney tahun 2006 Sistem yang baik adalah sistem dimana masyarakat juga mengerti informasi yang akan diberikan oleh tanda peringatan dini tersebut atau tahu apa yang harus dilakukan jika suatu saat tanda peringatan dini bencana berbunyi/menyala.

Menurut ISDR (2006) tujuan pengembangan sistem peringatan dini yang berpusat ke mahasiswa untuk memperbudayakan individu yang teracam bahaya untuk bertindak

dalam waktu yang cukup dan engan cara-cara yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya korban luka ,hilngnya jiwa serta rusaknya harta benda dan lingkungan.

Sistem peringatan dini yang lengkap dan efektif terdiri atas empat unsur yang saling berkaitan ,mulai dari pengetahuan tentang bahaya dan keretangan , hingga kesiapam dan kemampuan untuk menganggualngi . pengalaman baik dai sistem peringatan dni juga memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwasannya Pemahaman pengetahuan mahasiswa terhadap sistem peringatan dini yang meningkat sebanyak 101 respoden (52,0%) yang di sebabkan oleh dari faktor tingkat pendidikan. Orang berpendidikan lebih tinggi akan memberikan respon rasional terhadap informasi yang di dapatkan. Tingkat pendidikan orang lebih tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang tanggap darurat bencana. Hal ini perkuat oleh penelitian Rahman (2015) yang mengatakan bahwa upaya mencegah terjadinya timbulnya korban salah satunya adalah sistem peringatan dini yang dapat melalui penyebaran informasi yang di lakukan dengan cara memberikan poster atau liflet kepada mahasiswa yang bermungkin kan daerah rawan bencana. teknik di lakukan dengan cara antara lain pemberian informasi ,sosilisasi, pelatihan dan simulasi bencana.

Berdasarkan sebagian besar responden dengan usia 20-21 tahun sebanyak 101 responden. Dalam hal ini usia mempengaruhi penilaian responden karena seiring bertambahnya usia Semakin cukup umur,tingkat kematangan dan kekuatan seorag kuat dalam berfikir dan berkinerja menyampaikan informasi yang baik yaitu masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa di mana terjadi perkembangan intergilitas, kematangan mental, kepribadian dan pola pikir dan perilaku sosial. Berdasarkan jenis

kelamin perempuan lebih dominan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 214 responden dari 64 responden berjenis kelamin laki-laki, hasil penelitian

